

SKRIPSI
ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PERIODE 2020-2022
(Studi Kasus Pada SD Negeri 003 Ralleanak
Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa)



ANGGUNA LOLO
CO18316

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MEI
MAJENE 2024

ABSTRAK

ANGGUNA LOLO, Analisis Pengelolaan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Periode 2020-2022. (Studi kasus pada SD Negeri 003 Ralleanak, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa), dibimbing oleh Wulan Ayuandiani, S.E., M.M dan Sri Utami Permata, S.E., M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) SD Negeri 003 Ralleanak berdasarkan rasio efektifitas dan rasio efisiensi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 003 Ralleanak.

Hasil analisis berdasarkan rasio efektifitas, menunjukkan tingkat efektifitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) SD Negeri 003 Ralleanak tahun periode 2020-2022 berada pada kategori efektif. Hal ini menunjukkan SD Negeri 003 Ralleanak dalam merealisasikan anggaran penerimaan dana BOS dalam rangka mencapai tujuannya sudah sangat cukup baik.

Hasil analisis efisiensi terhadap tingkat pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada SD Negeri 003 Ralleanak tahun periode 2020-2022 berada pada kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena satuan pendidikan ini belum dapat meminimalisir beban belanja, baik itu belanja operasional, belanja modal dan belanja pegawai dari biaya standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan kemampuan SD Negeri 003 Ralleanak dalam memaksimalkan pencapaian tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas belum efisien.

Kata kunci : Analisis Efektifitas dan Efisiensi, Dana BOS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan setiap usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang bertujuan meningkatkan wawasan yang mendalam agar dapat memahami arti dari hidup sebagai manusia yang berbudi, berakhlak mulia dan berakal. Melalui pendidikan, maka akan dapat mengembangkan kompetensi sumber daya manusia yang berdaya guna untuk pribadinya, bangsa dan negara. Menurut Wulan Ayuandiani, ddk (2020) Pendidikan merupakan alat untuk mengubah cara berpikir dan bertindak menuju suatu tujuan yang bermakna. Sekolah merupakan lembaga yang dibentuk dan bergerak pada pelayanan masyarakat untuk pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran, mengasah keterampilan dan potensi akan membentuk manusia yang berwawasan luas, terampil dan berakhlak mulia. Namun demikian salah satu hal yang perlu untuk disediakan demi tercapainya tujuan pendidikan yakni pembiayaan pendidikan itu sendiri.

Menurut Anis Watim & Yanto (2018), sekolah merupakan lembaga yang bergerak pada pelayanan publik yang tujuannya berbeda dengan perusahaan. sekolah sebagai lembaga non profit oriented dibentuk sebagai wadah pelayanan masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia. akan tetapi, sekolah sebagai bagian dari sistem integral ekonomi, menggunakan sumberdaya manusia, keuangan serta modal dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sekolah atau satuan pendidikan memerlukan biaya untuk digunakan sebagai pembiayaan dari setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan.

komponen keuangan merupakan salah-satu potensi yang menentukan dari terlaksananya kegiatan sekolah dan juga merupakan bagian dari kajian pendidikan kajian manajemen keuangan sekolah. biaya diperlukan untuk memenuhi keberagaman kebutuhan pendanaan demi keberlangsungan kegiatan dan proses pendidikan.

Salah satu sumber pembiayaan pendidikan pada sekolah adalah dana bantuan operasional sekolah yang selanjutnya disebut dana BOS. Menurut Nur Azizah Fauziyyah, Heni Mulyani & Imas Purnamasari (2018) dana BOS adalah program pemerintah pada bidang pendidikan dalam hal pembiayaan operasional non personalia dan juga untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan sehingga menunjang terlaksananya program pemerintah wajib belajar 12 tahun. Dalam permendikbud nomor 6 tahun 2021 pasal 1 menyatakan, dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dana BOS sebagai bagian penerimaan sekolah haruslah digunakan dengan sebaik mungkin, sehingga proses pembelajaran dan kegiatan lainnya pada sekolah dapat terlaksana dengan adanya bantuan pembiayaan yang bersumber dari penerimaan BOS.

Pelaksanaan dan pengelolaan dana BOS dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah dan dipergunakan untuk membiayai kegiatan yang strategis dalam menunjang tercapainya tujuan sekolah. sekolah harus mampu melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien dikarenakan sumberdaya manusia, keuangan serta modal memiliki jumlah yang terbatas. maka dengan pengelolaan yang baik dan pengalokasian

dana pada sasaran yang strategis akan dapat bernilai guna untuk keberlanjutan dan perkembangan suatu instansi, terkhusus pada satuan Pendidikan/sekolah. Akan tetapi meskipun ada ketentuan tersebut masih saja sering terjadi kasus mekanisme pengalokasian, penyaluran dan penggunaan dana BOS tidak tersampaikan secara transparan dan tidak diperbolehkan sembarangan orang tahu dana tersebut digunakan untuk apa saja. Oleh karena itu, realisasi penggunaan dana BOS perlu dibuatkan suatu pertanggungjawaban penggunaan anggaran BOS dalam laporan keuangan sebagai suatu informasi memberikan kejelasan bagi semua pihak yang terkait dengan satuan pendidikan.

Salah satu informasi yang perlu disediakan oleh lembaga pendidikan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang memuat informasi yang penting seperti jumlah kekayaan, jenis-jenis kekayaan, utang dan modal suatu instansi dalam periode tertentu. Laporan keuangan menjadi suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu instansi dalam periode tertentu dan dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi serta dapat pula menjadi dasar dari pengambilan keputusan bagi suatu instansi untuk lebih baik kedepannya (Makhyatul Fikriya, 2021). Adapun pelaporan dana BOS diuraikan dari beberapa laporan keuangan BOS yang terdiri dari rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), rekapitulasi realisasi penggunaan dana BOS yang temaktub dalam SPJ BOS dan beberapa dokumen lain. Namun demikian, agar laporan keuangan lebih optimal maka perlu dilakukan suatu analisis pengelolaan keuangan dari sudut pandang rasio untuk mengetahui tingkat pengelolaan suatu instansi pada periode tertentu.

Analisis rasio keuangan menjadi suatu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam rangka menilai kondisi, kinerja serta pengelolaan keuangan suatu lembaga pada periode tertentu. Menurut Darmawan Magananda Sunandar (2021), rasio keuangan yaitu suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, analisis rasio juga bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan menentukan keputusan masa depan lembaga, tujuan lainnya yakni untuk meyakinkan komite sekolah dan institusi terkait. beberapa metode yang sering digunakan untuk menilai pengelolaan keuangan suatu instansi, salah satunya dengan pendekatan rasio efektifitas dan efisiensi melalui laporan keuangan. oleh karena itu, analisis pengelolaan keuangan dana BOS pada sekolah merupakan hal yang penting untuk dilakukan, sebab bertujuan untuk melihat sejauh mana organisasi telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan benar. Analisis pengelolaan keuangan terhadap dana BOS dilakukan dengan cara membandingkan posisi keuangan BOS sekolah dari satu periode terhadap periode-periode lainnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi. analisis rasio keuangan dana BOS diharapkan dapat menjadi suatu alat ukur untuk menilai tingkat efektifitas dan efisiensi BOS dari proses pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

SD Negeri 003 Ralleanak merupakan salah-satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang bertempat di Desa Ralleanak, Kecamatan Aralle, Kabupaten mamasa, yang menurut salah satu pihaknya belum pernah dilakukan analisis pengelolaan keuangan dana BOS sebelumnya sehingga belum dapat diketahui tingkat efektifitas dan efisiensi dana BOS

dari pelaksanaan yang telah dilakukan, kemudian juga pengalokasian, penyaluran dan penggunaan dana BOS yang tidak berlalu transparan diketahui publik, khususnya masyarakat yang memiliki kepentingan pada sekolah ini, yang memerlukan keterbukaan sebagai mana yang tertera dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Penyaluran dana BOS dilakukan secara bertahap. Adapun dana BOS SD Negeri 003 Ralleanak disalurkan melalui 4 tahap dalam 1 tahun anggaran. Pada tabel berikut ini diuraikan anggaran penerimaan BOS tahun periode 2020-2022 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD Negeri 003 Ralleanak
Tahun 2020-2022

No	Tahun anggaran	Total penerimaan (Rp)	Tahap I (Rp)	Tahap II (Rp)	Tahap III (Rp)	Tahap IV (Rp)
1.	Ta. 2020	45.945.000	9.180.000	18.360.000	9.180.000	9.225.000
2.	Ta. 2021	58.682.016	17.102.016	14.256.000	13.959.000	13.365.000
3.	Ta. 2022	44.154.000	13.365.000	10.692.000	10.073.250	10.023.750
Total		148.781.016	39.647.016	43.308.000	33.212.250	32.613.750

Sumber data: *Ka. SDN 003 Ralleanak*

Tabel diatas menggambarkan penerimaan dana BOS pada SD Negeri 003 Ralleanak tahun 2020-2022. diketahui bahwa besaran penerimaan tiap periode mengalami selisih yang berbeda-beda. Adapun selisih penerimaan dana BOS antara tahun 2022 dengan tahun 2021 berkisar Rp.14.850.000, berbeda dengan selisih penerimaan dana BOS tahun 2020 dengan tahun 2022 yang selisihnya hanya berkisar Rp.1.350.000.

pada tahun 2022 dibandingkan dengan penerimaan dana BOS dari tahun-tahun sebelumnya mengalami penurunan penerimaan dana BOS.

Melihat begitu pentingnya menganalisis pengelolaan keuangan dana BOS pada satuan pendidikan dan mengingat pentingnya laporan keuangan bagi banyak pihak, maka peneliti bermaksud melakukan analisis terhadap laporan keuangan dana BOS untuk melihat tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan dana tersebut. dengan judul “**Analisis Pengelolaan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD Negeri 003 Ralleanak Periode 2020-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk merumuskan masalah agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana pengelolaan keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) SD Negeri 003 Ralleanak pada periode 2020-2022 berdasarkan Rasio Efektifitas?
- 2 Bagaimana pengelolaan keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) SD Negeri 003 Ralleanak pada periode 2020-2022 berdasarkan Rasio Efisiensi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk periode 2020-2022 di SD Negeri 003 Ralleanak dilihat dari sudut pandang Rasio Efektifitas dan Rasio Efisiensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam menganalisis pengelolaan keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada SD Negeri 003 Ralleanak dengan menerapkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Keuangan sekolah adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada SD Negeri 003 Ralleanak ditinjau dari teori Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan kepada semua pihak tekhusus pada mahasiswa dan instansi yang terkait pada penelitian ini. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Satuan Pendidikan/Sekolah

Lembaga institusi pendidikan khususnya pihak sekolah tergerakkan untuk setiap saat menganalisis pengelolaan keuangan sekolah khususnya dana BOS guna untuk melihat sejauh mana efisiensi dan efektivitas BOS dalam pembiayaan operasional sekolah sehingga menjadi bahan evaluasi sekolah untuk pelaksanaan dana BOS yang lebih baik kedepannya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan suatu masalah secara ilmiah dengan penerapan teori rasio efektivitas dan rasio efisiensi untuk

melihat bagaimana pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada SD Negeri 003 Ralleanak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama sehingga perkembangan tesis untuk memahami dan melihat pengelolaan keuangan dana BOS pada sekolah dengan menggunakan analisis rasio efektifitas dan rasio efisiensi dapat terus dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Jamaluddin Iskandar (2019) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kemudian Jamaluddin Iskandar (2019) Keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Penjelasan ini dapat memberikan gambaran bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam hal perolehan dana, manajemen asset serta pertanggung jawaban atas dana yang digunakan dalam mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana menurut Sukrunnikmatun (2020) manajemen keuangan merupakan segala bentuk aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dan untuk setiap komponen (Saputri Agustina, 2021). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan ialah proses pengaturan terhadap fungsi-fungsi keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai pertanggungjawaban keuangan.

Menurut Sri Utami Permata (2022) Manajemen keuangan mengacu pada tugas operasional dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan. ditinjau dari sudut manajemen keuangan, maka tujuan perusahaan iyalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini dapat diukur dari harga saham suatu organisasi yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Keuntungan dengan meningkatkan nilai saham iyalah, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari pihak lain dalam memperoleh dana (pinjaman) dengan persyaratan yang lebih lunak. Dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan perusahaan, maka fungsi manajemen keuangan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh manajer keuangan sehingga dapat menopang pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Rebin Sumardi & Suharyono (2020) menyatakan bawa fungsi manajemen keuangan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan adalah fungsi pembiayaan pegiatan usaha (Fungsi keuangan), fungsi penanaman modal (Fungsi investasi) dan fungsi dividen. Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, maka dilakukan kebijaksanaan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan perusahaan. Kebijakan tersebut adalah:

1. Kebijakan Keuangan/Pembelanjaan

Kebijakan ini untuk merencanakan, menentukan dan mendapatkan dana dari sumber yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan baik ditinjau dari jumlahnya, jangka waktunya, penggunaannya maupun biaya.

2. Kebijakan Investasi

Kebijakan ini berkaitan dengan pengambilan keputusan pengalokasian dana kedalam bentuk harta sesuai dengan pola pembelanjaan harta yang baik dan benar, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembiayaan yang dapat menciptakan struktur keuangan yang paling optimal.

3. Kebijakan Dividen.

Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan tentang bagaimana dan seberapa besar dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen, sehingga kemakmuran para pemilik perusahaan/pemegang saham dapat diamankan.

2.1.2 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 49 ayat (1) menyatakan bahwa, dana sekolah selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan di alokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Maka salah satu bentuk pendanaan pendidikan dasar yang signifikan dari sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) adalah Dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS).

Peraturan Mendiknas Nomor 6 tahun 2021, menyatakan bahwa Dana BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Kemudian Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 menyatakan Dana BOS adalah program pemerintah pusat untuk

penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Dana BOS adalah nilai rupiah dari seluruh sumber daya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang digunakan untuk kegiatan pendidikan. Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anggaran BOS merupakan biaya yang disalurkan oleh pemerintah dalam rangka membiayai operasional satuan pendidikan sebagai pelaksana program wajib belajar. Pengelolaan keuangan satuan pendidikan/sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip yang tertuang didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Peraturan tersebut menguraikan bahwa dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan serta pengeluaran dana pendidikan, pengawasan dan pemeriksaan hingga pertanggungjawaban. pemerintah secara umum memberikan dana BOS pada satuan pendidikan/sekolah untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat. Manajemen keuangan sekolah adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan/diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap biaya operasional sekolah sehingga kegiatan pendidikan lebih efektif dan efisien serta membantu pencapaian tujuan pendidikan (Tifa Mufida Fitriatul Hayati, 2017)

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program dana BOS yakni pengelolaan dana dan segala sumberdaya yang ada dalam program BOS. Pentingnya pengelolaan dana BOS untuk membantu ketercapaian tujuan pengelolaan keuangan sekolah dengan efektif dan efisien. Sekolah menempati posisi penting dalam penentuan

penggunaan Dana BOS, karena sekolah merupakan instansi yang terkait langsung pengelolaan dana tersebut (Anis Watin Izzah & Yanto, 2018). Dana BOS yang merupakan salah satu sumber pendanaan kegiatan sekolah menempati posisi penting dalam keberlanjutan satuan Pendidikan.

1 Tujuan dana bantuan operasional sekolah (BOS)

Instrumen yang merupakan tujuan utama kebijakan BOS, tujuan-tujuan tersebut merupakan indikator-indikator yang saling berhubungan untuk kelangsungan pendidikan sebagaimana yang diharapkan baik itu oleh pemerintah ataupun juga oleh masyarakat. Program pemerintah dalam menunjang wajib belajar 12 tahun adalah dengan adanya kebijakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana tersebut digunakan untuk membiayai dana operasional non personalia. Sehingga dapat meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan (Nur Azizah Fauziyyah, Heni Mulyani & Imas Purnamasari, 2018)

Dana BOS untuk membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik, meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik serta meningkatkan angka partisipasi kasar, mengurangi angka putus sekolah, mewujudkan keberpihakan Pemerintah bagi peserta didik yang orangtua/walinya tidak mampu, memberikan kesempatan yang setara untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu, dan/atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Uliawati (2021) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang dasarnya untuk menyediakan pendanaan biaya operasional non personalia, seperti biaya untuk peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tidak

langsung berupa daya, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, serta asuransi dan lain-lain. Menurut Sukrunikmatun (2020) Dana BOS menjadi salah satu indikator demi tercapainya program wajib belajar 9 (Sembilan) tahun yang dicetuskan oleh pemerintah. Jadi pada dasarnya dana BOS disalurkan oleh pemerintah kepada satuan pendidikan untuk dapat meringankan beban biaya seluruh pihak pada satuan pendidikan/sekolah, baik itu peserta didik maupun pendidik dan secara khusus birokrasi satuan pendidikan itu sendiri.

Menurut Uliawati (2021) satuan biaya yang diberikan oleh pemerintah yaitu dihitung dari jumlah peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Adapun waktu dalam penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan setiap triwulan, yaitu januari-maret, april-juni, juli-september dan oktober-desember. Berdasarkan Permendikbud nomor 6 tahun 2021 pasal 12 menyatakan beberapa komponen pembiayaan yang harus diutamakan, yaitu sebagai berikut.

- a) Pembiayaan penerimaan peserta didik baru
- b) pengembangan perpustakaan
- c) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
- d) pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran
- e) pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah
- f) pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan
- g) pembiayaan langganan daya dan jasa
- h) pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah

- i) penyediaan alat multimedia pembelajaran
 - j) penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian
 - k) penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan.
 - l) pembayaran honor.
- 2 Sasaran dana bantuan operasional sekolah (BOS)

Dalam Kemendikbud (2021) menyatakan sasaran program BOS adalah semua satuan pendidikan SD/SDLB, SMP/SMPLB/SMPT, dan SD-SMP Satu Atap (Satap), baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodikdasmen). Khusus bagi satuan pendidikan swasta, juga harus memiliki izin operasional. Jadi dana BOS hanya dapat disalurkan apabila satuan pendidikan telah terdata dalam sistem data pokok pendidikan sebagai syarat utama dalam penerima bantuan operasional sekolah (BOS).

- 4 Besaran alokasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) Reguler

Adapun besaran alokasi dana BOS reguler dihitung berdasarkan besaran satuan biaya masing-masing daerah dikalikan dengan jumlah Peserta Didik yang kemudian akan ditetapkan oleh menteri pendidikan dengan pertimbangan bahwa jumlah peserta didik telah memiliki NISN.

- 5 Penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS)

Penyaluran Dana BOS Reguler dilakukan secara bertahap dengan beberapa ketentuan sebagai berikut.

- a) Adapun penyaluran tahap I dilakukan setelah sekolah menyampaikan laporan penggunaan Dana BOS Reguler tahap II tahun sebelumnya.

- b) Kemudian, penyaluran tahap II dilakukan setelah sekolah menyampaikan laporan penggunaan dana BOS Reguler tahap III tahun sebelumnya.
- c) Selanjutnya, penyaluran tahap III dilakukan sekolah menyampaikan penyampaian laporan tahap I tahun anggaran berjalan.

6 Pengelolaan dana BOS menggunakan manajemen basis sekolah

Menurut Anis Watin Izzah & Yanto (2018) dalam proses perencanaan pengelolaan dana BOS komponen yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah bertindak sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, sebagaimana Dewan guru, dan Komite sekolah. Proses ini diawali dengan menyusun RAKS oleh tim manajemen BOS sekolah, guru, dan komite sekolah, yang selanjutnya melibatkan beberapa stakeholder sekolah yaitu pihak yang berkepentingan dengan sekolah, dan mereka menjalankan perannya masing-masing yakni Tim Manajemen Bos, dewan guru, dan Komite sekolah.

Dalam hal pengelolaan BOS dengan menggunakan manajemen basis sekolah (MBS), maka satuan Pendidikan harus melakukan:

- a) Mengelola dana secara profesional dengan menerapkan prinsip efisiensi, efektif, akuntabel, dan transparan.
- b) Melakukan evaluasi setiap tahun.
- c) Menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dengan ketentuan:
 - RKAS memuat BOS.
 - RKJM disusun setiap 4 (empat) tahun.

- RKJM, RKT, dan RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi dari sekolah.
- RKJM, RKT, dan RKAS harus disetujui dalam rapat dewan guru setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh dinas pendidikan provinsi/ kabupaten/ kota sesuai kewenangannya.

Pengelolaan Dana BOS dalam prosesnya, kepala sekolah bertugas untuk membuat perencanaan atas penggunaan Dana BOS Reguler, mengisi dan melakukan pemutakhiran Dapodik sesuai dengan kondisi riil di satuan pendidikan/sekolah sampai dengan batas waktu yang ditetapkan setiap tahunnya dan selanjutnya membuat laporan penggunaan Dana BOS Reguler. Jadi, dalam pengelolaan dana BOS Reguler kepala sekolah membentuk tim BOS Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara sekolah dan anggota. anggota sebagaimana dimaksud yakni 1 (satu) orang dari unsur guru, 1 (satu) orang dari unsur Komite Sekolah; dan 1 (satu) orang dari unsur orang tua/wali peserta didik di luar Komite Sekolah, yang dipilih oleh kepala sekolah dan Komite Sekolah dengan beberapa mempertimbangkan kredibilitas yang tidak memiliki konflik kepentingan diantaranya.

2.1.3 Laporan Keuangan

1 Pengertian laporan keuangan

Menurut Thomas Sumarsan (2021) laporan keuangan merupakan siklus akuntansi yang dapat memberikan suatu gambaran keuangan perusahaan secara periodik yang disusun oleh manajemen perusahaan. laporan keuangan kemudian disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu instansi kepada pihak-pihak

yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Jadi laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan suatu keputusan. laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila dengan informasi dari laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Ansori Mahib Sipayung (2018) menyatakan laporan keuangan yakni suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu organisasi, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja suatu organisasi tersebut. Sedangkan menurut Saputri Agustina (2021) menyatakan analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. adapun jenis laporan keuangan yang lazim digunakan pada instansi pemerintah adalah laporan realisasi anggaran, neraca dan laporan pertanggung jawaban penggunaan anggaran. bagi seorang analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk dapat mengerti kondisi ekonomi pada suatu perusahaan tidak terkecuali pada instansi pemerintah/sekolah.

Laporan keuangan disusun dengan maksud menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain

manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah. laporan keuangan dibuat dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen keuangan untuk tujuan mengembangkan dan melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepada suatu instansi untuk pertanggungjawaban dari realisasi penggunaan anggaran. dengan kata lain, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun untuk digunakan sebagai media yang dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan.

2 Tujuan laporan keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu lembaga dimaksudkan untuk memberikan suatu informasi mengenai keadaan keuangan instansi pada periode tertentu baik untuk manajemen maupun pemerintah dan pihak lainnya. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a) Menyediakan suatu informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan/instansi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Untuk Memenuhi kebutuhan Bersama, sebagian besar pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi dan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c) Untuk Menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi instansi yang bersangkutan pada periode tertentu (Thomas Sumarsan, 2021). Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dari pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapai serta juga merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat suatu analisa ekonomi dan peramalan perusahaan untuk masa yang akan datang. maka dapat diuraikan, bahwa laporan keuangan dapat menjadi alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan serta hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. laporan keuangan juga dapat memberikan manfaat yang menguntungkan untuk analisis keuangan, karena dengannya dapat digunakan sebagai suatu dasar pengambilan keputusan manajemen atau pengurus perusahaan dalam bentuk pertanggungjawaban dalam kepemimpinan perusahaan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Laporan keuangan juga sebagai bahan evaluasi manajemen dalam meningkatkan posisi perusahaan, karena laporan keuangan sebagai bahan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada periode lalu sehingga dapat diukur keberhasilan yang diperoleh manajemen dalam meningkatkan instansi pada periode yang akan datang.

3 Sifat laporan keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan dengan tujuan untuk dapat memberikan laporan kemajuan (progress report) suatu instansi secara periodik, yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

4 Keterbatasan manajemen keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindarkan. Menurut Ansori Mahib Sipayung (2018), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a) Laporan keuangan pada dasarnya bukanlah laporan yang secara menyeluruh karena laba rugi riil atau laporan perhitungan dalam suatu instansi hanya dapat ditentukan apabila instansi tersebut mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun dalam periode waktu ke waktu.
- b) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah nominal yang sudah sesuai. Namun Sebenarnya jumlah nominal ini dapat saja berbeda bila menggunakan standar lainnya dikarenakan lebih dari satu standar yang diperkenankan.
- c) Neraca atau laporan laba rugi mencerminkan suatu transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu, selama jangka waktu yang telah ditentukan, mungkin nilai rupiah sedang menurun, sehingga mempengaruhi penurunan daya beli rupiah karena kenaikan tingkat harga.
- d) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai posisi serta keadaan perusahaan yang tidak mencerminkan semua faktor untuk mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor tersebut dapat diukur dalam satuan rupiah.
- e) Laporan keuangan juga disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis akuntansi, olehnya itu analis harus dapat memahami dan mengerti sifat serta istilah teknis akuntansi dari informasi yang dilaporkan.

- f) Proses penyusunan laporan keuangan biasanya menggunakan taksiran dan suatu pertimbangan tertentu.
- g) Laporan keuangan hanya disajikan untuk semua pemakai dan tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

Sifat dan keterbatasan tersebut harus benar-benar dapat disadari dan dimengerti oleh para pengguna laporan keuangan, karena dapat menjadi kendala dalam berbagai analisis termasuk analisis rasio maupun interpretasi laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan biasanya menggunakan suatu taksiran dan pertimbangan sesuai dengan kondisi keuangan yang terjadi selama suatu instansi beroperasi. Tetapi penyusunan dalam laporan keuangan dapat saja terjadi kecurangan dalam proses penyusunannya dengan melakukan penambahan atau pengurangan nominal dalam setiap akun laporan keuangan untuk dapat disesuaikan agar perusahaan tetap berjalan.

2.1.4 Konsep Pengelolaan Keuangan Sekolah

Menurut Titi Arti (2020) menjelaskan dalam implementasi MBS atau manajemen basis sekolah, sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu pelaksanaan MBS pada satuan pendidikan adalah salah satu indikator demi terlaksananya tujuan Pendidikan. Menurut Titi Arti (2020) keuangan dan pembiayaan merupakan elemen yang menentukan dalam pelayanan pendidikan di sekolah. kaitannya dengan sistem manajemen, pembiayaan dan pengelolaan keuangan merupakan input dan proses untuk menghasilkan output berupa

kualitas pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal ini tidak dapat dihindarkan karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi secara umum dan secara khusus lembaga pendidikan tentunya memerlukan biaya untuk digunakan dalam mendanai kegiatan-kegiatan tersebut. Keuangan dan pembiayaan sekolah erat kaitannya dengan manajemen keuangan sekolah (MBS). Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan pembelajaran bersama komponen-komponen lain. dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Tataran pengelolaan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan penyampaian umpan balik. Keuangan dan pembiayaan merupakan elemen yang dapat menentukan dalam pelayanan pendidikan di sekolah. Dalam kaitannya dengan sistem manajemen, pembiayaan dan pengelolaan keuangan merupakan input dan proses untuk menghasilkan output berupa kualitas pelayanan pendidikan yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan. Pengelolaan keuangan sekolah diartikan sebagai seluruh proses dari pemerolehan dan pendayagunaan secara tertib, efisiensi, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kegiatan operasional pendidikan menjadi semakin efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan. Van Horne dan Wachowicz mendefinisikan pengelolaan keuangan sekolah merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendanaan serta pengelolaan aktiva yang dengan beberapa tujuan.

Menurut Nurul Fadli (2018) menyatakan pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai seluruh proses pemerolehan dan pendayagunaan keuangan secara tertib,

efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kegiatan operasional pendidikan semakin efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan. Proses pengelolaan keuangan sekolah meliputi:

- 1 Perencanaan anggaran
- 2 Strategi mencari sumber dana sekolah
- 3 Penggunaan keuangan sekolah
- 4 Pengawasan dan evaluasi anggaran
- 5 Pertanggungjawaban

Pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah khususnya dana BOS diatur dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), ada beberapa hal yang berhubungan dengan penyusunan RAPBS, diantaranya penerimaan, penggunaan, dan pertanggung jawaban.

2.1.5 Rasio Keuangan

- 1 Pengertian rasio keuangan

Rasio dalam analisa keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan data keuangan yang satu dengan lainnya (Rubin Sumardi & Suharyono, 2020). Rasio keuangan dimaksudkan untuk membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada dalam laporan keuangan. angka yang diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode ataupun juga beberapa periode.

Analisis rasio yang menyangkut pemeriksaan yang berkaitan dengan angka-angka dalam laporan keuangan. dengan menggunakan metode suatu analisis rasio maka akan dapat melihat dan mengetahui perkembangan operasional yang dijalankan dalam suatu instansi, untuk melihat kemunduran serta kemajuan suatu lembaga. Juga dengan rasio keuangan akan dapat membantu lembaga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sedangkan kelemahan harus dapat dicarikan solusi untuk menguranginya sehingga dapat menumbuhkembangkan kemajuan instansi.

Analisis laporan keuangan sebagai suatu teknik dan alat analisis dari untuk mengetahui tujuan umum laporan keuangan dan menghubungkannya dengan hal-hal yang terkait dan kesimpulan yang bermanfaat. Laporan keuangan sekolah menunjukkan kinerja sekolah melalui kemampuan sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dengan sumber daya yang dimiliki oleh satuan Pendidikan/sekolah. Analisis rasio keuangan pada instansi pemerintahan/sekolah dilakukan dengan membandingkan hasil yang di capai dari suatu periode dengan periode sebelumnya untuk diketahui bagaimana kecederungan yang terjadi ataupun terdapat didalamnya. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan dengan rasio keuangan ini adalah.

- a) Lembaga pendidikan sebagai sebagai pelaksana proses Pendidikan.
- b) Pihak satuan pendidikan/sekolah sebagai yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

- c) Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota sebagai pemberi bahan masukan dalam membina pelaksanaan pengelolaan keuangan sekolah.
- d) Masyarakat dan khususnya peserta didik sebagai pihak yang akan sebagai tujuan Pendidikan dibentuk.
- e) Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode analisis lainnya.

Menurut Indrianto (2018) Keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan, antara lain:

- a) Rasio ialah angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah untuk dipahami.
- b) Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan lewat laporan keuangan, dari penyajian yang biasa disajikan lebih rumit. Sehingga dengan rasio keuangan, dapat mempermudah untuk mendapatkan suatu informasi mengenai kondisi keuangan institusi tertentu.
- c) Rasio keuangan bermanfaat sebagai instrumen dalam menentukan pengambilan keputusan.
- d) Rasio keuangan lebih merujuk pada analisis suatu instansi dengan instansi lainnya, sarta dapat digunakan untuk mengukur perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan.
- e) Rasio keuangan lebih mudah digunakan sebab dengan menggunakan rasio keuangan, pengurus suatu insitusi dapat memprediksi bagaimana perkembangan dan posisi dimasa yang akan datang.

2 Keterbatasan rasio keuangan

Rasio keuangan dalam prakteknya walaupun memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan, namun bukan berarti rasio keuangan yang telah dibuat dapat menjamin sepenuhnya posisi dan kondisi perusahaan dapat dimengerti. Artinya, kondisi perusahaan belum tentu terjadi seperti perhitungan yang telah dilakukan. Memang dengan hasil rasio yang telah diperoleh, dapat memberikan bayangan/ataupun praduga tentang keadaan perusahaan yang sesungguhnya terjadi namun karna beberapa kelemahan dari rasio keuangan maka tidak menjamin mutlak kebenaran posisi sesungguhnya dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) kelemahan dari rasio keuangan adalah sebagai berikut.

- a) Data keuangan disusun dari data akuntansi, yang data tersebut ditafsirkan dengan berbagai cara, misalkan masing-masing perusahaan menggunakan.
 - Metode penyusutan yang berbeda untuk dapat menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva. Sehingga mendapatkan nilai dari penyusutan dari tiap periode.
 - Penilaian kesediaan berbeda, yang masing-masing dari perusahaan menggunakan suatu metode penilaian kesediaan yang berbeda.
- b) Prosedur laporan berbeda, yang dapat mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, kemungkinannya dapat naik juga dapat turun, tergantung prosedur laporan keuangan tersebut.
- c) Adanya manipulasi data, artinya dalam penyusunan suatu data terkadang pihak yang Menyusun tidak jujur dalam mengimput angka-angka ke dalam laporan

keuangan yang dibuat. Akibat dari hasil perhitungan rasio keuangan yang tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

- d) Kegiatan pengeluaran biaya-biaya antara perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalkan, pada biaya riset dan biaya pengembangan, biaya pensiun, jaminan kualitas pelaksanaan, dan cadangan dari kredit macet.
- e) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan suatu perbedaan pula.
- f) Pengaruh musiman Akibat rasio konferatif akan ikut berpengaruh.
- g) Kesamaan rasio yang telah dibuat dengan standar industry juga belum menjamin suatu instansi berjalan dengan normal dan dikelola dengan baik.

Pembuatan rasio keuangan diperlukan prinsip kehati-hatian. Paling tidak dengan tindakan kehati-hatian ini akan dapat untuk membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut. Angka-angka didalam perhitungan rasio keuangan lebih mudah untuk dipahami dikarenakan rumus rasio keuangan pasti dan angka yang dihasilkan dari hasil perhitungan rasio keuangan benar hasilnya jika sesuai perhitungannya dengan perhitungan yang benar. Rasio keuangan merupakan perhitungan yang lebih sederhana dari perhitungan analisis lainnya. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk menentukan pengambilan keputusan sebab rasio keuangan dapat menilai kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik ataupun tidak baik, sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Rasio keuangan juga menguntungkan karena pengurus suatu institusi dapat memprediksi lembaganya dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga dapat membandingkan suatu institusi

dengan institusi lainnya, yakni dengan menggunakan perhitungan koperasi, sehingga instansi dapat melihat perkembangan dan penurunan instansi lainnya.

3 Jenis-jenis rasio keuangan

a) Rasio Efektifitas

Efektifitas dalam pengertian yang umum merujuk pada taraf tercapainya hasil dalam bahasa sederhana. hal tersebut dapat dijelaskan bahwa efektifitas dari satuan Pendidikan/sekolah adalah bila tujuan sekolah dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sesuai dengan permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 4 ayat 4, efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.

Efektifitas berfokus pada outcome atau hasil. Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efektif apabila *output* yang dilaksanakan bisa memenuhi target yang diharapkan. Pengertian efektifitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kejadian dikatakan efektif bila kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Nurhayati (2019) efektifitas diartikan melakukan pekerjaan yang benar dan tepat. Rasio ini menggambarkan kemampuan organisasi dalam merealisasikan pendapatan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan perencanaan. organisasi dikatakan mampu menjalankan tugasnya apabila rasio yang dicapai minimal 1 sampai 100% akan tetapi semakin tinggi rasio ini maka itu menunjukkan bahwa kemampuan organisasi semakin baik *output* pusat

tanggungjawabnya dengan tujuannya. Makin besar kontribusi *output* terhadap tujuan makin efektiflah satu unit tersebut. Konsep efektifitas merupakan pernyataan menyeluruh tentang seberapa jauh suatu organisasi telah mencapai tujuannya. Efektifitas juga dapat berarti kegiatan yang selesai tepat pada waktunya sesuai rencana yang telah ditetapkan, jadi apabila suatu organisasi telah mencapai tujuannya telah berjalan dengan baik dan tepay waktu maka itu dapat dikatakan efektif. pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa efektifitas merupakan perbandingan antara output dengan tujuan, sehingga untuk mengetahui efektifitas pengelolaan keuangan yaitu dengan membandingkan dengan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja.

b) Rasio Efisiensi

Menurut Ayu kustia (2018) Efisiensi di ukur dengan ratio antara *output* dengan *input*. Semakin besar *output* di banding *input*, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Ukuran efisien dapat dikembangkan dengan bandingkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya (anggaran). defenisi tersebut menyatakan bahwa efisiensi adalah perbandingan antara *output* dengan *input*. Efisiensi juga mengandung beberapa arti antara lain:

1. Efisiensi pada sektor usaha swasta (*private sector efficiency*). Efisiensi pada sector usaha swasta dijelaskan dengan konsep input output yaitu rasio dari *output* dan *input*.

2. Efisiensi pada sektor pelayanan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana sebagaimana sasaran awal dengan baik dengan penggunaan biaya seminimal mungkin.
3. Efisiensi penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat dicapai dengan memperhatikan aspek hubungan atau tata kerja instansi pemerintah daerah dengan memanfaatkan potensi dan keanekaragaman suatu daerah. Suatu kegiatan dinyatakan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan 46 pekerjaan tersebut telah mencapai sasaran (*output*) dengan biaya (*input*) yang terendah atau dengan biaya minimal diperoleh hasil yang diinginkan.
4. Faktor penentu efisiensi adalah:
 - a. Faktor teknologi pelaksanaan pekerjaan
 - b. Faktor struktur organisasi yaitu susunan yang stabil dari jabatan-jabatan baik itu struktural maupun fungsional
 - c. Faktor sumber daya manusia seperti tenaga kerja, kemampuan kerja maupun sumber daya fisik seperti peralatan kerja, tempat bekerja serta dana keuangan
 - d. Faktor dukungan kepada aparatur dan pelaksanaannya baik pimpinan maupun masyarakat
 - e. Faktor pimpinan dalam arti kemampuan untuk mengkombinasikan keempat faktor tersebut kedalam suatu usaha yang berdaya guna dan berhasil untuk mencapai sasaran yang dimaksud.

Efisiensi merupakan rasio yang membandingkan antara biaya yang dikeluarkan untuk belanja operasional sekolah. Ukuran ini digunakan untuk memperoleh pendapatan tertentu yang semaksimal mungkin sebagaimana motif ekonomi. Karena itu tingkat efisiensi yang terjadi akan lebih besar apabila biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan penerimaan ditekan serendah mungkin, sehingga realisasi penerimaan semakin meningkat, maka efisiensi untuk melihat upaya mengoptimalkan kombinasi penggunaan *input*, atau untuk menghasilkan tingkat *output* tertentu dengan jumlah ongkos yang minimum, atau kemampuan untuk menghasilkan output sebesar mungkin.

Menurut Nurhayati (2019) Rasio Efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pendanaan kegiatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Rasio efisiensi BOS menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dalam membiayai kegiatan sekolah dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja satuan Pendidikan/sekolah dikatakan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100 persen. Semakin kecil rasio efisiensi menggambarkan kemampuan satuan Pendidikan/sekolah yang semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan yang sebelumnya telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola perkembangan tingkat efektifitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) SD Negeri 003 Ralleanak tahun periode 2020-2022 berada pada kategori efektif. Hal ini menunjukkan SD Negeri 003 Ralleanak dalam merealisasikan anggaran penerimaan dana BOS dalam rangka mencapai tujuannya sudah sangat cukup baik.
2. Pola perkembangan tingkat efisiensi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada SD N egeri 003 Ralleanak tahun periode 2020-2022 berada pada kategori kurang efisien. Hal ini disebabkan kerana satuan pendidikan ini belum dapat meminimalisir beban belanja, baik itu belanja operasional, belanja modal dan belanja pegawai dari biaya standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan kemampuan SD Negeri 003 Ralleanak dalam memaksimalkan pencapaian tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tidak efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran terhadap penelitian ini:

1. Bagi lokasi penelitian

Penulis bermaksud memberikan saran kepada pihak pengelola BOS SD Negeri 003 Ralleanak untuk dapat lebih meningkatkan sumber daya manusia dan memaksimalkan penggunaan dana BOS pada kegiatan yang urgent dan strategis demi perkembangan dan keberlanjutan proses belajar-mengajar disekolah. Selain itu diharapkan dapat mengakomodasi dan merealisasikan penerimaan dana BOS secara keseluruhan dari tiap tahunnya dikarenakan apabila ada sisa anggaran belanja (SILPA BOS) dari tahun periode tertentu maka akan berpengaruh pada kurangnya penerimaan anggaran pada tahun berikutnya, sehingga dengan merealisasikan secara keseluruhan anggaran penerimaan BOS dapat memungkinkan peningkatan penerimaan anggaran yang bertujuan untuk dipergunakan sebaik-baiknya dalam peningkatan pembangunan serta operasional satuan pendidikan ini. Adapun dana BOS yang tidak efisien pada hasil penelitian ini, hanya merupakan penyesuaian rumus efisiensi yang digunakan dengan data anggaran dana BOS yang digunakan pada penelitian ini.

2. Bagi penulis

Penelitian ini sekiranya dapat menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk lebih giat lagi dalam belajar terutama untuk lebih jauh lagi mendalam pengelolaan dana BOS pada satuan pendidikan yang berdaya guna dan sesuai yang telah diamanatkan pada juknis pelaksanaan dana BOS oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Yayasan Pendidikan Islam Annysa Kecamatan Sunggal* [UIN Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/12838/1/Thesis Saputri Agustina.pdf>
- Ayuandiani, W., Muhammad Mukhram, & Aswar Rahmat. (2020). Effectiveness of Online Learning In Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100–106. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i2.30>
- Darmawan Megananda Sunandar. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(2), 44–53. <https://jurnal.inaba.ac.id/%0AVol. 20, No. 2. Mei-Agustus 2021%0A>
- Darno & Indah Sulistyowati. (2019, September). Pengaruh Rencana Dan Realisasi Penggunaan Dana Bos. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(no.2), 146–157. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/bijak/article/view/517>
- Fauziyyah, N. A., Mulyani, H., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15828>
- Fikriya, M. (2021). Urgensi Laporan Keuangan pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10672–10676. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2681>
- Ilham Agustian, Harius Eko Saputra AI. (2019). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Jurnal Professional FIS UNITED*;6(1):42-60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan. *IAN Awaluddin Makassar (Jurnal IDAARAH)*, 3(1), 114–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf>
- Kasmir. (2018). *Pengantar manajemen keuangan (edisi kelima)* (suwito). Prenadamedia group.
- Kemendikbud. (2021). *Permendikbud RI No.6 Tahun 2021 Tentang Juknis Pengelolaan Dana Bos Reguler* (Vol. 43, Issue 1, p. 7728). https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/spec

ial-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://

- Kustia, A. (2018). *Analisis Rasio Pengelolaan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Gowa* (Vol. 63, Issue 2) [Universitas Muhammadiyah Makassar]. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf [https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaengen-PIs/2018/180607 -Bitkom](https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaengen-PIs/2018/180607-Bitkom)
- Norma. (2020). *Analisis kinerja keuangan pada badan pengelolaan keuangan daerah Enrekang* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. <http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation> <http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005> <http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066> <http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Nurhayati. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Bonto Tengnga Kabupaten Sinjai* [Universitas Muhammadiyah Makassar] https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10362-Full_Text.pdf
- Nurul, F. (2018). *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)*. UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh.
- Patarai, M. I. (2018). *Kinerja Keuangan Daerah* (F. Goenawan (ed.)). de la macca (Anggota ikApi sulsei no.007/ssl/03) Jln. borong raya no. 75 A lt. 2 makassar 90222 telp. 08114133371 -08114124721 email : gunmonoharto@yahoo.com.
- Pratama, G. (n.d.). *Tingkat Kepuasan Konsumen Pada Kualitas Produk dan Pelayanan di Warung Sate Kambing Pak Syamsuri Maguwoharjo Depok Sleman Depok Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendagri. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 1–73. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>
- Permata, S. U., & Riska Kumala Dewi. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non-Performing Loans (NPL) on Return on Asset (ROA) In Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange During The Period Of 2016-2020. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 1(2), 359–377. <https://doi.org/10.58526/jsret.v1i2.120>
- Sipayung, A. M. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Pada Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan Tahun 2014-2016*. Universitas

Sumatera Utara.

- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan Mix Method* (octiviena). Pt RajaGrafindo Persada, Depok.
- Sukrunnikmatun. (2020). *Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Pada SD Inpres Bontomanai Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar;
- Sumardi R, Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Dr. Suhary. Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS);
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen keuangan (konsep dan aplikasi)* (Nur Aini). CV. Campustaka.
- Tifa Mufida Fitriatul Hayati. (2017). *Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Efektifitas Anggaran di MTSN 21 Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Titi Arti. (2020). *Analisis Pengelolaan Anggaran Dana BOS Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Di SMA Negeri 21 Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar;
- Yanto, & Watin Izzah, A. (2018). Analisis Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SMK Nurul Hikmah Tengguli Bangsri Jepara). *Jurnal Rekognisi Akutansi*, 2, 98–108. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jra/> Vol.
- Uliawati. (2021). Pengaruh dana bantuan operasional sekolah (Bos) terhadap kinerja keuangan. *JAMMI-Jurnal Akuntansi Ummi*, II(September), 6.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* (Issue 1, pp. 1–33).
- Womsiwor, A. C., Rofingatun, S., & Allolayuk, T. (2020). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)(Studi Pada Satuan Pendidikan Dasar di Distrik Demta Kabupaten Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 92–99. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1468>